

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi manusia yang harus di penuhi karena dengan adanya pendidikan seseorang akan lebih terarah masa depannya pada hal-hal yang baik. Menurut Sagala (2013 : 3) Pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa. Menurut Kunandar (2007 : 5) salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis.

Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri seseorang untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Suatu pendidikan dapat ditemukan pada beberapa lembaga misalnya pada lembaga sekolah. Sekolah adalah suatu lembaga yang mempunyai peranan penting untuk menciptakan generasi penerus bangsa. Sekolah adalah tempat untuk belajar, belajar mengenai berbagai mata pelajaran, belajar mengenai kehidupan sosial dan belajar mengenai

hidup serta tempat untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan baru. Pada hakekatnya Sekolah adalah tempat untuk menuntut ilmu sebab berbagai macam ilmu yang bisa didapatkan dari sekolah. Dalam sekolah terdapat beberapa mata pelajaran diantaranya mata pelajaran matematika. Matematika sudah diajarkan oleh guru kepada siswa dari sejak sekolah dasar sampai sekolah menengah atas dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran, salah satu model yang sering digunakan oleh guru adalah model pembelajaran langsung. Dengan penggunaan berbagai macam model tersebut, sangat diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami setiap materi matematika yang telah diajarkan oleh guru sehingga akan menghasilkan hasil belajar yang baik.

Pada kenyataannya untuk mencapai hasil belajar yang baik masih sulit dilakukan oleh siswa, terutama pada materi yang berhubungan dengan bangun ruang, rumus-rumus yang berkaitan dengan materi bangun ruang seringkali tertukar satu sama lain, hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya disebabkan oleh guru yang hanya menggunakan model pembelajaran langsung, dimana saat pembelajaran di kelas berlangsung sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga membuat siswa kurang menangkap atau kurang memahami rumus-rumus tersebut.

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 8 Gorontalo ditemukan sebagian besar siswa kurang aktif selama proses pembelajaran di kelas berlangsung terutama pada saat berlangsungnya diskusi kelompok, ditemukan juga fakta bahwa hasil belajar siswa sebagian besar masih rendah karena belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), adapun KKM yang harus dipenuhi siswa

adalah 75. Salah satu guru matematika yang berada di sekolah tersebut menyatakan nilai pelajaran matematika siswa masih rata-rata di bawah 60, dan juga nilai rata-rata matematika ulangan harian siswa semester genap tahun 2014 masih rendah, hal ini dapat dilihat pada lampiran terakhir. Pada lampiran tersebut hanya mencakup beberapa sampel kelas.

Hasil belajar yang rendah menunjukkan, bahwa siswa belum sepenuhnya memahami pelajaran yang diajarkan. Sehingga, perlu dilakukan beberapa alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Oleh karena itu, penulis mencari alternatif berupa penggunaan model pembelajaran yang dapat membantu mengatasi masalah yang sudah diuraikan pada paragraph sebelumnya. Salah satunya, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* / Dua Tinggal Dua Tamu merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada kelompok, untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Hal ini, dilakukan dengan cara saling mengunjungi/bertamu antar kelompok untuk berbagi informasi. Model pembelajaran ini, sangat penting digunakan pada proses pembelajaran yang menggunakan metode diskusi kelompok. Karena dengan adanya model ini, guru bisa lebih mengontrol siswa pada sebuah kelompok-kelompok kecil yang dibentuk pada saat pembelajaran di kelas berlangsung. Dengan adanya model ini juga, siswa lebih mempersiapkan diri sebelum masuk pada pembahasan materi serta akan terjalin kerja sama antara siswa dengan siswa yang lain dalam kelompok tersebut.

Berdasarkan latar belakang, maka penulis perlu mengadakan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Guru masih cenderung menggunakan model pembelajaran langsung.
2. Pemilihan model pembelajaran kurang mendukung tercapainya hasil belajar yang baik.
3. Hasil belajar siswa sebagian besar masih rendah sehingga belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).
4. Sebagian siswa saat pembelajaran di kelas berlangsung hanya bermain terutama pada saat diskusi berlangsung .
5. Hasil belajar siswa apakah ada perbedaan setelah di terapkannya model pembelajaran Kooperatif tipe *two stay two stray*.

1.3 Batasan Masalah

Dari sejumlah masalah yang teridentifikasi, maka peneliti membatasi pada masalah “penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* yang dibandingkan dengan model pembelajaran langsung untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi bangun ruang pokok bahasan menghitung luas permukaan dan volume kubus dan balok di SMP Negeri 8 Gorontalo kelas VIII semester genap tahun pelajaran 2014”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan tinjauan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dengan yang diajarkan menggunakan model pembelajaran langsung pada materi bangun ruang?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dengan yang diajarkan menggunakan model pembelajaran langsung pada materi bangun ruang”.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

a. Bagi siswa

Dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif pada diskusi kelompok selama proses pembelajaran dan dapat menjalin kerja sama antara siswa dengan siswa yang lain sehingga hasil belajar siswa lebih baik.

b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dan informasi untuk meningkatkan kualitas mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam rangka perbaikan pembelajaran.